

Analisis Struktur Jaringan Komunikasi pada Tagar #KaburAjaDulu di Platform X (Twitter)

Fanny Amelia Wati¹⁾, Robiatul Auliyah²⁾, Ramzy Ramadhan³⁾, Rio Kurniawan⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Trunojoyo Madura

¹⁾220531100095@student.trunojoyo.ac.id, ²⁾220531100096@student.trunojoyo.ac.id,

³⁾220531100093@student.trunojoyo.ac.id, ⁴⁾rio.kurniawan@trunojoyo.ac.id

Abstrak. Berbagai isu sosial dan politik di Indonesia memicu keresahan di masyarakat, terutama terkait ketidakpuasan terhadap kondisi negara dan keinginan untuk mencari peluang lebih baik di luar negeri. Salah satu bentuk ekspresi keresahan tersebut muncul melalui media sosial, di mana tagar #KaburAjaDulu di platform X (dahulu Twitter) menjadi simbol aspirasi masyarakat untuk pergi meninggalkan Indonesia demi masa depan lebih baik. Namun hingga saat ini, belum banyak studi yang secara mendalam mengungkap bagaimana pola interaksi dan struktur jaringan komunikasi terbentuk di balik percakapan ini, siapa aktor-aktor sentralnya, serta bagaimana peran mereka dalam penyebaran pesan dan aspirasi publik. Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur tagar #KaburAjaDulu pada platform X (dulunya *Twitter*) yang mencerminkan keresahan masyarakat ditengah isu social politik di Indonesia. Tagar ini menjadi sarana masyarakat untuk mengungkapkan keinginan mereka untuk pergi dari Indonesia untuk masa depan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode *Sosial Network Analysis* (SNA), Penelitian ini mengamati pola interaksi antar pengguna serta mengidentifikasi actor sentral dan hubungan antar simbuol jaringan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pada unggahan yang menggunakan tagar tersebut, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak UCINET. Hasil menunjukkan bahwa jaringan komunikasi ini bersifat tidak terpusat, namun memiliki beberapa aktor dominan seperti @kkbook00, @Banyulangit_1, dan @jackboiys yang memainkan peran penting dalam penyebaran informasi. Struktur jaringan menunjukkan pola radial dengan beberapa simpul sebagai pusat penghubung serta munculnya klik-klik kecil sebagai penguat komunikasi lokal. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai ruang hiburan, namun juga wadah solidaritas dan penyampaian aspirasi kolektif digital.

Kata kunci: Jaringan Komunikasi, Analisis Jaringan Sosial, #KaburAjaDulu

Abstract. Various social and political issues in Indonesia have triggered public unease, especially concerning dissatisfaction with the state of the country and the desire to seek better opportunities abroad. One expression of this unrest has emerged on social media, where the hashtag #KaburAjaDulu on the X platform (formerly Twitter) has become a symbol of people's aspirations to leave Indonesia in search of a better future. However, to date, there have been few in-depth studies examining how the interaction patterns and communication networks around this conversation are formed, who the central actors are, and what roles they play in spreading messages and public aspirations. Based on this problem, this study aims to analyze the structure of the #KaburAjaDulu hashtag on the X platform (formerly Twitter), which reflects public concern amid social and political issues in Indonesia. This hashtag serves as a medium for people to voice their

desire to leave Indonesia for a better future. The study employs the Social Network Analysis (SNA) method, observing the interaction patterns between users as well as identifying central actors and the relationships between nodes. Data was collected through participatory observation of posts containing the hashtag and analyzed using UCINET software. The results show that the communication network is decentralized, yet a few dominant actors such as @kkbook00, @Banyulangit_1, and @jackboiys play important roles in spreading information. The network structure exhibits a radial pattern with several key nodes functioning as central hubs, along with the emergence of small cliques that strengthen local communication. This phenomenon demonstrates that social media not only acts as a space for entertainment, but also as a platform for solidarity and the collective expression of public aspirations in the digital sphere.

Keywords: *Communication Network, Social Network Analysis, #KaburAjaDulu*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat luas. Transformasi terbesar adalah kemunculan dan dominasi media sosial sebagai sarana komunikasi baru yang interaktif, efisien dan partisipatif. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan kita sehari-hari dimana individu tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga menjadi produsen penyebar pesan. Fenomena yang terdampak ini menciptakan ekosistem komunikasi digital yang dinamis dan kompleks, yang di dalamnya terbentuk struktur jaringan komunikasi antarindividu maupun kelompok.

Salah satu media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini publik dan penyebaran informasi adalah platform X (dahulu *Twitter*). Dengan ciri khas pesan singkat, fitur *retweet*, *mention*, dan penggunaan tagar (*hashtag*), platform ini memfasilitasi terbentuknya jaringan komunikasi yang luas dan cepat. Dalam konteks sosial Indonesia, berbagai isu penting kerap viral melalui tagar, mulai dari isu politik, sosial, hukum, budaya, hingga fenomena populer yang bersifat sehari-hari. Tagar menjadi simbol komunikasi kolektif yang merepresentasikan pendapat, sikap, maupun emosi publik terhadap suatu peristiwa.

Salah satu tagar yang menarik perhatian di media sosial adalah #KaburAjaDulu. Tagar ini muncul dalam berbagai situasi penggunaan, sebagai bentuk lelucon, sindiran sosial, untuk mencerminkan situasi kehidupan spesifik yang mungkin dianggap sulit, rumit atau bingung. Tagar ini mungkin tampak ringan dan halus pada awalnya, tetapi ia mempertahankan dinamika sosial yang lebih dalam karena menunjukkan cara menggunakan media sosial untuk

mengekspresikan pengalaman, kecemasan, dan ironi secara digital. Fenomena #KaburAjaDulu mencerminkan budaya komunikasi digital. Ini dengan cepat, responsif dan adaptif mencerminkan kondisi sosial.

Melalui penyebarannya yang secara pasif, tagar ini menjadi pusat interaksi yang membentuk jejaring komunikasi antara pengguna media sosial. Interaksi ini melibatkan proses *mention*, *retweet*, *quote tweet*, hingga *reply* yang membentuk relasi antar akun. Jaringan tersebut tidak bersifat acak, melainkan memiliki pola tertentu yang dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi menyebar, siapa aktor dominan dalam jaringan, serta seberapa besar pengaruh dan keterhubungan antar pengguna. Dalam konteks ini, pendekatan *Social Network Analysis* (SNA) menjadi relevan untuk memetakan struktur komunikasi yang terbentuk dari penggunaan tagar #KaburAjaDulu.

Analisis jaringan sosial memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi relasi sosial dalam bentuk struktur graf, di mana pengguna media sosial dipetakan sebagai simpul (*nodes*), dan interaksi di antara mereka digambarkan sebagai garis hubungan (*edges*). Dengan pendekatan ini, kita dapat mengidentifikasi simpul pusat (*central actors*), simpul penghubung (*bridges* atau *cutpoints*), kelompok kohesif (klik), hingga aktor-aktor yang terisolasi. Selain itu, SNA juga dapat mengukur sejauh mana sebuah akun berpengaruh dalam jaringan melalui ukuran seperti *degree centrality*, *betweenness centrality*, *closeness*, dan *eigenvector centrality*.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur jaringan komunikasi di media sosial sering kali berbentuk radial, asimetris, atau bersifat dua-mode. Misalnya, ¹ studi tentang tagar #KPKEndGame menunjukkan bahwa akun utama yang menjadi pusat interaksi memiliki peran vital dalam membentuk dan menyebarkan opini publik.

Dalam konteks tagar #KaburAjaDulu, struktur jaringan komunikasi yang terbentuk bisa menjadi cermin dari cara masyarakat memaknai dan merespons situasi sosial secara kolektif. Analisis ini juga penting untuk memahami bagaimana komunikasi digital dapat memengaruhi persepsi, membentuk opini, dan bahkan mendorong pembentukan budaya populer baru di media sosial. Meskipun tagar ini tidak berasal dari isu politik atau kampanye sosial formal, tetapi kemampuannya dalam menarik perhatian dan membentuk jaringan komunikasi menunjukkan potensi tagar ini sebagai objek kajian akademik dalam ilmu komunikasi.

¹ Aditya Ilham Priambodo and Irwan Dwi Arianto, "Analisis Jaringan Komunikasi Pada Tagar# KPKEndGame Di Media Sosial Twitter," *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 5, no. 1 (2022): 22–34.

METODE PENELITIAN

Metode *Social Network Analysis* (SNA) merupakan pendekatan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami struktur serta pola hubungan dalam jaringan sosial, khususnya yang terbentuk di media sosial. Dalam konteks ini, SNA menjadi alat yang relevan untuk mengungkap bagaimana informasi menyebar, siapa saja yang menjadi pusat pengaruh (*influencers*), serta bagaimana solidaritas atau polarisasi terbentuk dalam percakapan daring. SNA berguna dalam mengeksplorasi relasi dan interaksi dalam konteks sosial yang kompleks, dengan menggunakan visualisasi jaringan dan metrik seperti *degree centrality*, *betweenness*, dan *closeness* ².

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena komunikasi yang terjadi dalam kasus viral yang muncul di platform media sosial X (sebelumnya dikenal sebagai *Twitter*), dengan tagar #KaburAjaDulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi terhadap makna yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu ³. Data dikumpulkan melalui observasi konten media sosial, termasuk unggahan, retweet, komentar, dan interaksi lainnya yang menggunakan tagar tersebut. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan prinsip-prinsip dalam SNA untuk mengungkap pola komunikasi yang terbentuk serta posisi-posisi strategis dari para pengguna dalam jaringan.

Relasi dalam sebuah lingkungan sosial digital tidak hanya menunjukkan interaksi antar pengguna, tetapi juga mencerminkan kekuatan, frekuensi, serta arah hubungan komunikasi di antara para aktor. Dalam konteks media sosial, hubungan ini membentuk suatu jaringan dinamis yang berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, opini, dan pengaruh. Pola interaksi yang bersifat timbal balik ini, dapat menciptakan jaringan sosial yang bisa dimanfaatkan untuk memahami bagaimana isu atau narasi tertentu menyebar dan diterima oleh publik.

Metode *Social Network Analysis* (SNA) menjadi alat analisis yang efektif untuk mengidentifikasi struktur jaringan tersebut karena memungkinkan visualisasi hubungan

² Martin G Everett et al., "Measuring Knowledge and Experience in Two Mode Temporal Networks," *Social Networks* 55 (2018): 63–73.

³ V Wiratna Sujarweni and Lila Retnani Utami, "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 22, no. 1 (2015).

sosial dalam bentuk simpul (*nodes*) yang mewakili individu atau akun, serta garis penghubung (*edges*) yang merepresentasikan interaksi retweet, balasan, serta unggahan. Dalam konteks penelitian ini, simpul merepresentasikan pengguna X (*Twitter*), sedangkan *edges* muncul dari aktivitas mereka yang menggunakan tagar #KaburAjaDulu, baik dalam bentuk postingan asli maupun unggahan ulang. Visualisasi ini membantu mengungkap aktor-aktor yang menempati posisi strategis dalam jaringan, seperti yang paling aktif, paling berpengaruh, atau menjadi penghubung antar kelompok pengguna. Fokus dari penelitian dengan metode SNA dan observasi partisipatif ini adalah untuk menganalisis interaksi dan relasi aktor atau *node* yang menggunakan tagar #KaburAjaDulu.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada akun-akun pengguna platform X (*Twitter*) yang pernah menggunakan tagar #KaburAjaDulu. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam suatu penelitian⁴. Populasi ini memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup berbagai akun yang secara aktif atau pasif terlibat dalam percakapan seputar tagar tersebut. Populasi bisa sangat besar jumlahnya dan karena itu diperlukan pendekatan yang selektif dalam menentukan siapa saja yang akan dianalisis. Oleh karena itu, kami mengambil sampel sebagai representasi dari populasi. Sampel yang dimaksud adalah akun-akun pengguna X yang paling aktif, berpengaruh dan relevan dalam menggunakan tagar #KaburAjaDulu selama periode pengamatan tertentu.

Data dikumpulkan secara manual dan sistematis dengan cara menelusuri unggahan-unggahan di platform X yang memuat tagar #KaburAjaDulu. Seluruh aktivitas yang berkaitan dengan tagar ini dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan waktu, pengguna, serta jenis interaksi yang dilakukan. Proses analisis kemudian dilanjutkan dengan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA) untuk memahami bagaimana struktur hubungan dan pola komunikasi terbentuk dalam jaringan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan perangkat lunak UCINET, yang berfungsi untuk memetakan serta menganalisis hubungan antar pengguna dalam bentuk visualisasi jaringan sosial. Masing-masing akun pengguna direpresentasikan sebagai simpul atau *node*, sedangkan interaksi antar pengguna seperti *retweet*, *mention*, dan *reply* direpresentasikan sebagai garis penghubung atau *edge*.

Proses analisis jaringan dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu *name generator* dan *name interpreter*. Tahap *name generator* bertujuan untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang

⁴ Suyud Margono, "ADR Alternative Dispute Resolution: Arbitrase Proses Pelembagaan Dan Aspek Hukum," 2004.

berperan dalam diskusi digital menggunakan tagar #KaburAjaDulu. Selanjutnya, tahap *name interpreter* dilakukan untuk menganalisis arah dan intensitas hubungan antar aktor berdasarkan data interaksi yang diperoleh. Melalui dua tahapan ini, peneliti dapat mengetahui aktor mana yang paling sentral, bagaimana informasi mengalir dalam jaringan, serta klaster-klaster komunikasi yang terbentuk secara alami. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai struktur jaringan komunikasi dalam penggunaan tagar #KaburAjaDulu di platform X, serta memahami dinamika sosial yang terjadi di balik penyebaran isu tersebut secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jaringan komunikasi terdiri dari 13 aktor yang diidentifikasi berdasarkan kriteria inklusi dan proses pengumpulan data secara sistematis. Pertama, peneliti mengumpulkan seluruh unggahan di platform X (Twitter) yang memuat tagar #KaburAjaDulu selama periode pengamatan. Semua akun yang terlibat baik sebagai pembuat tweet, pembalas, pengutip (quote tweet), maupun penyebar ulang (retweet) kemudian dicatat dan dihitung derajat interaksinya, yaitu jumlah hubungan keluar dan masuk dalam percakapan. Dengan bantuan perangkat lunak UCINET, peneliti memvisualisasi data dan melihat simpul-simpul utama dalam jaringan, sehingga akun-akun dengan derajat sentralitas dan frekuensi interaksi tertinggi dapat diidentifikasi. Dari hasil analisis tersebut, diambil 13 aktor teratas yang paling berpengaruh dan paling aktif sebagai representasi jaringan komunikasi tagar #KaburAjaDulu. Jaringan ini bersifat *directed* (arah komunikasi penting) dan mencakup 13 aktor utama yang teridentifikasi sebagai pengguna aktif diskusi. Data dianalisis dengan metode *Social Network Analysis (SNA)* dengan perangkat lunak UCINET. Jaringan yang dibentuk terdiri dari relasi *mention*, *reply*, dan *repost (retweet)*, yang diolah dalam format *matriks adjacency* menggunakan excel, lalu diekspor ke UCINET untuk visualisasi dan perhitungan matriks jaringan.

Table 1 Data Exel

ID	stecuq	hvipster	jackboiys	hy_fencinna mons	RifqiAthallah0	anwla yy	Kkbo k99	cemeni xAJ	0xcu les	FOE UX	kennar dma	Banyulang it_1	netanya huk
stecuq	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
hvipster	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0
jackboiys	0	0	1	0	0	0	0	2	1	0	2	0	2
hy_fencinna mons	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0

RifqiAthallah0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0
anwlayy	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	2	0
Kkbook99	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
cemenixAj	0	0	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
0xcules	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
FOEUX	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0
kennardma	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Banyulangit _1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
netanyahuk	0	0	1	0	1	0	0	3	3	0	0	1	0

Tabel tersebut merupakan matriks adjacensi yang menggambarkan interaksi langsung antar akun pengguna dalam jaringan percakapan tagar #KaburAjaDulu di platform X. Setiap baris dan kolom mewakili aktor (akun pengguna) yang terlibat, seperti stecuq, hvipster, jackboiys, dan seterusnya. Angka-angka di dalam tabel menunjukkan jumlah interaksi langsung dari aktor di baris menuju aktor di kolom. Sebagai contoh, nilai 1 pada baris stecuq dan kolom hvipster berarti bahwa akun stecuq melakukan interaksi (mention, reply, atau retweet) kepada akun hvipster sebanyak satu kali. Angka 0 menandakan bahwa tidak terdapat interaksi langsung di antara kedua akun tersebut. Selain itu, angka-angka yang lebih besar dari 1 menandakan adanya frekuensi interaksi yang lebih intens, seperti nilai 2 atau 3 yang berarti aktor di baris berinteraksi dua atau tiga kali ke aktor di kolom.

Dari tabel ini, kita juga bisa menghitung derajat keluar (out-degree) dan derajat masuk (in-degree) setiap aktor. Derajat keluar dihitung dari jumlah semua angka di baris aktor, menunjukkan seberapa banyak aktor tersebut berinteraksi ke aktor lain. Sedangkan derajat masuk dihitung dari jumlah semua angka di kolom aktor, menunjukkan seberapa sering aktor tersebut menjadi tujuan interaksi dari aktor lain. Dengan demikian, tabel ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam Social Network Analysis (SNA), seperti memetakan aktor-aktor dominan, melihat siapa saja simpul pusat dalam jaringan, hingga menentukan aktor yang berperan sebagai penghubung dalam penyebaran informasi di percakapan tagar #KaburAjaDulu.

1. *Betweenness Centrality*

Betweenness centrality menghitung sejauh mana seorang aktor berfungsi sebagai perantara dalam jalur komunikasi antara aktor lain. Aktor dengan skor *betweenness* tinggi memiliki posisi strategis untuk mengontrol aliran informasi ⁵.

Jn-normalized centralization: : 227.500

		1	2
		Betweenness	nBetweenness
7	kkbook99	51.500	39.015
12	Banyulangit_1	50.000	37.879
3	jackboiys	42.500	32.197
8	cemeniXAJA	38.500	29.167
9	0xcules	38.500	29.167
6	amslayy	38.500	29.167
10	FOEUX	31.500	23.864
11	kennardmatt	31.500	23.864
2	hvipster	31.500	23.864
13	netanyahukok	26.000	19.697
1	stecucq	21.000	15.909
5	RifqiAthallah0	21.000	15.909
4	hy_fencinamons	20.000	15.152

DESCRIPTIVE STATISTICS FOR EACH MEASURE

		1	2
		Betweenness	nBetweenness
1	Mean	34.000	25.758
2	Std Dev	10.046	7.611
3	Sum	442.000	334.848
4	Variance	100.923	57.922
5	SSQ	16340.000	9377.869
6	MCSSQ	1312.000	752.984
7	Euc Norm	127.828	96.839
8	Minimum	20.000	15.152
9	Maximum	51.500	39.015
10	N of Obs	13.000	13.000

Network Centralization Index = 14.36%

Gambar 1 *Betweenness Centrality*

Hasil analisis *betweenness centrality* menunjukkan bahwa aktor @kkbook00 menduduki posisi paling sentral dalam jaringan dengan skor 51,5, diikuti oleh @Banyulangit_1 dengan skor 50,0 dan @jackboiys dengan skor 42,5. *Betweenness centrality* merupakan metrik yang menggambarkan seberapa sering seorang aktor berperan sebagai perantara dalam jalur komunikasi antar aktor lain. Semakin tinggi skornya, semakin besar peran aktor tersebut dalam menghubungkan bagian-bagian jaringan yang terpisah dan memfasilitasi arus informasi ke simpul-simpul lain. Dengan skor 51,5, @kkbook00 adalah aktor yang paling sering dilewati dalam aliran komunikasi, sehingga sangat berpengaruh dalam mempercepat dan memperluas penyebaran pesan di dalam jaringan. Begitu pula @Banyulangit_1 dan @jackboiys, meski sedikit lebih rendah skornya, mereka juga berperan sebagai penghubung penting yang menjembatani kelompok-kelompok berbeda dalam jaringan percakapan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga aktor tersebut memiliki posisi strategis dalam struktur komunikasi #KaburAjaDulu dan menjadi kunci dalam memengaruhi

⁵ Linton C Freeman, "A Set of Measures of Centrality Based on Betweenness," *Sociometry*, 1977, 35–41.

arah maupun jangkauan pesan yang beredar di platform X. Ketiga aktor ini memainkan posisi paling sentral dalam jaringan sebagai penghubung antar simpul lain dalam jaringan. Mereka memiliki kapasitas untuk menghubungkan kelompok-kelompok aktor yang tidak terhubung langsung, menjadikan mereka sebagai simpul strategis dalam mengatur penyebaran informasi. Hal ini sesuai dengan konsep *weak ties* oleh Granovetter 1972 yang menyatakan bahwa ikatan lemah antar kelompok justru memegang peran krusial dalam penyebaran informasi ke jaringan yang lebih luas. Rata-rata nilai *betwenness* dalam jaringan ini adalah 34.0, dengan standar deviasi sebesar 10.046, yang menandakan adanya dominasi oleh beberapa simpul pusat dibandingkan dengan aktor lain. Selain itu, nilai *network centralization index* tercatat sebesar 14.36% yang menunjukkan bahwa jaringan tidak terlalu terpusat pada satu aktor tunggal, tetapi memiliki beberapa simpul dominan yang membentuk pola penyebaran terarah dan efisien.

2. Degree Centrality

Degree centrality mengukur seberapa banyak koneksi langsung yang dimiliki setiap aktor, terbagi menjadi dua yakni *out degree*, aktor yang menyebarkan pesan dan *in degree* yakni aktor yang menerima pesan ⁶.

```
Network Sheet 1 is directed? YES

Degree Measures

      1      2      3      4
      Outde Indeg nOutd nInde
      g      g      g      g
-----
1      stecua 3.000 1.000 0.125 0.042
2      hvipster 1.000 3.000 0.042 0.125
3      jackboiys 4.000 2.000 0.167 0.083
4      hv_fencinnamons 1.000 1.000 0.042 0.042
5      RifaiAthallah0 1.000 2.000 0.042 0.083
6      amilayv 3.000 1.000 0.125 0.042
7      kkbbook99 2.000 2.000 0.083 0.083
8      cemenixdla 1.000 2.000 0.042 0.083
9      0xcules 1.000 1.000 0.042 0.042
10     FOEUX 1.000 1.000 0.042 0.042
11     kennardmatt 1.000 1.000 0.042 0.042
12     Banyulangit_1 3.000 3.000 0.125 0.125
13     netanyahukok 1.000 3.000 0.042 0.125

13 rows, 4 columns, 1 levels.

Graph Centralization -- as proportion, not percentage

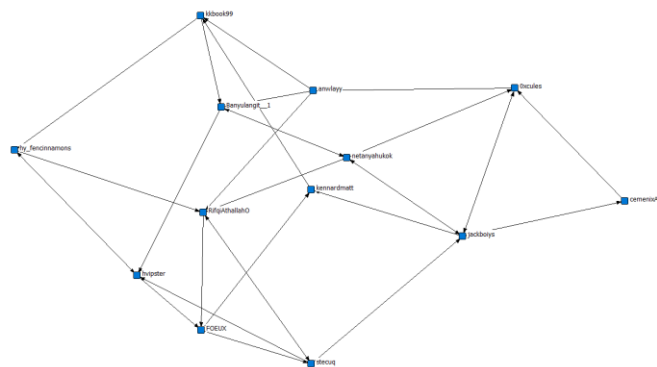
      1      2
      Out-Ce In-Cen
      ntrali traliz
      zation ation
-----
1 Sheet 1 0.1007 0.0556

1 rows, 2 columns, 1 levels.
```

Gambar 2 Degree Centrality

⁶ Stanley Wasserman and Katherine Faust, "Social Network Analysis: Methods and Applications," 1994.

Gambar jaringan menunjukkan adanya struktur yang tidak simetris dan terdapat beberapa sub kelompok (cliques) yang terbentuk, struktur berbentuk roda atau *radial network*, dengan beberapa simpul pusat (hubs) seperti @kkboook dan @Banyulangit_1, jaringan memperlihatkan aliran informasi dari satu arah tanpa jaminan umpan balik⁷.



Adanya pola tersebut dimana aktor utama yakni @kokobook99 DAN @Banyulangit_1 menjadi titik sentral yang menghubungkan simpul-simpul lainnya. Jaringan ini memiliki ciri asimetris karena tidak semua hubungan bersifat dua arah. Dalam banyak kasus, satu aktor menyebarkan informasi kepada banyak aktor, namun tidak



mendapatkan umpan balik secara langsung. Ketidaksimetrisan ini menunjukkan bahwa jaringan tidak bekerja secara hirarkis dalam penyebaran pesan, dan memiliki titik lemah apabila simpul pusat tidak aktif. Sebagai contoh, jika @kkbook99 sebagai aktor kunci menjadi tidak aktif, maka hubungan antar simpul lain akan terganggu dan menyulitkan penyebaran informasi secara menyeluruh.

4. Identifikasi Komponen Struktur Jaringan

Struktur jaringan juga menunjukkan adanya beberapa hubs dan cutpoints penting. Selain @kkbook99, aktor seperti @netanyahukok, @kennardmatt, dan @hvipster berfungsi sebagai jembatan penghubung antar bagian jaringan yang berbeda. Aktor-aktor ini sangat berperan dalam menjaga keterhubungan antar kelompok. Jika mereka dihilangkan dari jaringan, maka komunikasi antara kelompok yang berbeda dapat terputus. Selain itu, ditemukan pula kelompok-kelompok kecil atau klik yang terdiri dari tiga sampai empat aktor dengan intensitas komunikasi tinggi. Kelompok ini menciptakan hubungan erat yang berpotensi memperkuat penyebaran pesan secara lokal dalam jaringan. Dalam struktur jaringan #KaburAjaDulu, klik-klik ini cenderung terbentuk di sekitar aktor yang memiliki peran sebagai sumber informasi atau penguat opini ⁸.

a. Hubs (simpul pusat)

Aktor utama: @kkbook99, @Banyulangit_1 dan, @jacknboiys

Ketiga aktor diatas menjadi aktor sentral karena mereka secara konsisten tampil sebagai simpul penghubung dalam interaksi antar pengguna. Ketiga akun ini memiliki tingkat keterhubungan yang tinggi, baik dalam *hal out-degree* maupun *in-degree*, serta menempati skor *betweenness centrality* tertinggi, sehingga berperan sebagai perantara informasi di dalam jaringan. Posisi mereka memungkinkan pesan dan percakapan berpindah lebih cepat ke bagian-bagian lain dalam jaringan, sekaligus membuat mereka menjadi aktor kunci dalam mempengaruhi arus komunikasi dan distribusi informasi. Selain itu, mereka sering disebut dan di-*retweet* oleh aktor lain, sehingga secara alami menjadi pusat perhatian dan referensi dalam pembahasan tagar

⁸ Stephen P Borgatti et al., "Analyzing Social Networks Using R," 2022.

#KaburAjaDulu. Dengan peran strategis ini, ketiga aktor tersebut berfungsi sebagai simpul utama yang memperkuat konektivitas jaringan dan mempercepat pembentukan opini publik di platform X.

b. Cutpoints (Penghubung antar grup)

Terdapat 5 aktor utama yang jika dihapus akan memutus aliran informasi

- 1) @kkbook99
- 2) @netanyahun
- 3) @kennardmatt
- 4) @zanatul_91
- 5) @hvipster

5. Implikasi Sosial dan Komunikasi

Secara keseluruhan, struktur jaringan komunikasi yang terbentuk dalam tagar #KaburAjaDulu mencerminkan pola komunikasi yang dinamis dan strategis. Beberapa aktor memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan menghubungkan simpul yang berbeda, namun jaringan secara umum tidak bergantung secara eksklusif pada satu individu saja. Hal ini membuat struktur jaringan relatif stabil namun tetap rentan terhadap ketidakhadiran aktor utama. Dalam konteks sosial-politik, tagar ini merefleksikan bentuk ekspresi publik terhadap situasi tertentu yang menimbulkan kecemasan atau ketidakpercayaan, dan jaringan komunikasi yang terbentuk menjadi wadah solidaritas dan mobilisasi digital. Penyebaran informasi yang terjadi secara terarah namun tidak terpusat sepenuhnya mencerminkan semangat partisipatif dalam diskusi daring yang mampu mempengaruhi persepsi dan tindakan publik secara lebih luas.

PENUTUP (*Heading Level 1 (12 pt, spasi 1,5)*)

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tagar #KaburAjaDulu membentuk jaringan komunikasi yang dinamis dan tidak sepenuhnya terpusat, dengan beberapa aktor kunci dapat dipercaya berperan penting dalam menyebarkan dan menghubungkan informasi. Struktur jaringan bersifat asimetris, dengan aliran komunikasi satu arah yang menunjukkan keberadaan simpul-simpul dominan dan kluster interaksi yang padat. Melalui analisis Social

Network Analysis (SNA), ditemukan bahwa aktor-aktor sentral berperan sebagai jembatan dalam menjaga konektivitas antar bagian jaringan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah aktor dan periode pengamatan untuk mendapatkan gambaran jaringan yang lebih komprehensif. Pemerintah dan pemangku kebijakan juga dapat memanfaatkan informasi dari analisis jaringan komunikasi di media sosial sebagai alat deteksi dini terhadap keresahan publik, khususnya dari generasi muda. Selain itu, pendekatan komunikasi digital yang lebih terbuka dan partisipatif perlu dikembangkan agar aspirasi masyarakat dapat tersalurkan dengan lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M Aulia, Masniarara Aziza Balfas Amril, Raiza Syahira, Fahrein Rachel Latisha, and Noor Jihan. "Analisis Struktur Jaringan Komunikasi #Seagames2022 Di Twitter Menggunakan Pendekatan Social Network Analysis (Sna)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 26, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4780>.
- Borgatti, Stephen P, Filip Agneessens, Jeffrey C Johnson, and Martin G Everett. "Analyzing Social Networks Using R," 2022.
- Danendra, Akbar. "ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA TAGAR# PERINGATANDARURAT DALAM SOSIAL MEDIA X (TWITTER)." UPN Veteran Jawa Timur, 2025.
- Efendi, Alicia Laurence, Amira Fadilla, Arshilla Citra Khoirunnisa, Gema Nusantara Bakry, and Nindi Aristi. "Analisis Jaringan Komunikasi# Pilpres2024 Pada Platform Twitter." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 22, no. 2 (2023): 219–32.
- Everett, Martin G, Chiara Broccatelli, Stephen P Borgatti, and Johan Koskinen. "Measuring Knowledge and Experience in Two Mode Temporal Networks." *Social Networks* 55 (2018): 63–73.
- Freeman, Linton C. "A Set of Measures of Centrality Based on Betweenness." *Sociometry*, 1977, 35–41.
- Margono, Suyud. "ADR Alternative Dispute Resolution: Arbitrase Proses Pelembagaan Dan Aspek Hukum," 2004.
- Mulyaningrum, F. "Jaringan Komunikasi Pemasaran Pada# Mixue Melalui Aplikasi Tiktok Dalam Mencapai Target 1000 Gerai Di Indonesia," 2023. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31572>.
- Priambodo, Aditya Ilham, and Irwan Dwi Arianto. "Analisis Jaringan Komunikasi Pada Tagar# KPKEndGame Di Media Sosial Twitter." *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 5, no. 1 (2022): 22–34.
- Sujarweni, V Wiratna, and Lila Retnani Utami. "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 22, no. 1 (2015).
- Wasserman, Stanley, and Katherine Faust. "Social Network Analysis: Methods and Applications," 1994.